

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika dan penelitian ini dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang pada hasilnya akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2016:5).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara variabel satu dengan yang lainnya, berdasarkan dengan koefisien korelasi (Azwar, 2016:8). Dengan penelitian korelasional ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antar variabel.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian penting dalam sebuah penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan dasar dalam mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta sebagai alat menguji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu

- a. Variabel bebas : Pola Asuh Otoritatif
- b. Variabel tergantung : Kematangan Emosi

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Kematangan Emosi

Kematangan Emosi sebagai variabel tergantung adalah suatu proses untuk mencapai tingkat kedewasaan dimana mampu mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar, memiliki pengendalian atau mengontrol emosi dengan

baik dan emosi yang tidak meledak-ledak, memiliki konsekuensi diri, kemandirian diri, penerimaan diri, dan respon emosional yang baik dengan tanggung jawab yang baik pada remaja usia 15 - 17 tahun. Kematangan emosi diukur dengan Skala Kematangan Emosi yang dibuat berdasarkan aspek kematangan emosi yaitu, dapat menerima diri sendiri dan orang lain, tidak impulsif, kontrol emosi, berfikir objektif, tanggung jawab dan ketahanan menghadapi frustrasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kematangan emosi yang dimiliki oleh subjek.

3.3.2. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif sebagai variabel bebas adalah pola asuh yang mengarahkan seorang anak untuk lebih bebas mengekspresikan dirinya namun memberi batasan yang telah didiskusikan antara orang tua dan anak agar anak berkembang dengan baik menjadi seorang anak yang lebih mandiri, bertanggung jawab, lebih dewasa, mandiri, dan kooperatif. Variabel pola asuh otoritatif diukur dengan menggunakan Skala Pola Asuh Otoritatif yang terdiri dari indikator pola asuh otoritatif yaitu komunikasi, perhatian, nasehat, dan otoritas. Semakin tinggi tingkat kesesuaian subjek dalam skala maka semakin tinggi kesesuaian bahwa subjek menerapkan pola asuh otoritatif.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017:109). Populasi dari penelitian ini adalah remaja berusia 15-17 tahun yang duduk di bangku SMA di kota Semarang.

3.4.2. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2017:112). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tingkatan kelas (Azwar, 2014). Kelas dan jumlah subjek yang dipilih ditetapkan oleh pihak sekolah untuk penelitian

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala. Bentuk skala ini berupa lambang, angka, simbol yang disusun secara berjenjang yaitu mulai dari yang sangat sesuai atau sangat sering (*favourable*) hingga yang sangat tidak sesuai atau sangat tidak sering (*unfavourable*) yang diberi skor 1 sampai 4. Setiap aspek terdiri dari pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Skala yang digunakan adalah Skala Kematangan Emosi dan Skala Pola Asuh Otoritatif.

Skala Kematangan Emosi berisi 30 item terdiri dari 15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*. Skala ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 poin pilihan jawaban, yaitu skala dengan berupa respon dari remaja dengan alternative jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS), dan Sangat Tidak Sering (STS). Penilaian pada item *favourable* yaitu Sangat Sering (SS) dengan skor 4, Sering (S) dengan skor 3, Tidak Sering (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Sering (STS) dengan skor 1. Penilaian pada item *unfavourable* yaitu Sangat Sering (SS) dengan skor 1, Sering (S) dengan skor 2, Tidak Sering (TS) dengan skor 3, Sangat Tidak Sering (STS) dengan skor 4. Rincian jumlah item terdapat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Rancangan Skala Kematangan Emosi

Aspek Kematangan Emosi	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
Dapat menerima diri sendiri dan orang lain.	3	3	6
Tidak impulsive	3	3	6
Kontrol emosi	3	3	6
Berfikir objektif	3	3	6
Tanggung jawab dan ketahanan menghadapi frustrasi	3	3	6
Total	15	15	30

Skala Pola Asuh Otoritatif berisi 24 item terdiri dari 12 item favorabel dan 12 item unfavorabel dengan menggunakan jawaban yang terdiri dari 4 poin pilihan jawaban. Skala berupa respon dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian pada item *favourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1. Penilaian pada item *unfavourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1, Sesuai (S) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor

Pengisian Skala Pola Asuh Otoritatif ini memisahkan antara skala pola asuh otoritatif ayah dan skala pola asuh otoritatif ibu untuk membandingkan antara pola asuh otoritatif ayah dan pola asuh otoritatif ibu seperti pada penelitian Purnama (2018) yang memisahkan antara Skala Pola Asuh Otoritatif Ayah dan Skala Pola Asuh Otoritatif Ibu. Skala ini melihat skor total subjek yang merupakan skor setiap pernyataan atau item. Rincian jumlah item terdapat dalam tabel 3.2. Adapun alasan penghilangan jawaban di tengah (netral atau normal atau cukup) karena jawaban ini bisa dikategorikan ragu-ragu atau bisa diartikan ganda dan akan menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah.

Tabel 3.2. Rancangan Skala Pola Asuh Otoritatif

Indikator Pola Asuh Otoritatif	Jumlah Item		Total
	Favourabel	Unfavourabel	
Komunikasi	3	3	6
Perhatian	3	3	6
Nasehat	3	3	6
Otoritas	3	3	6
Total	12	12	24

3.6. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

Uji validitas dan reabilitas yang digunakan untuk menguji kevaliditasan dan kehandalan data yang diperoleh dari nara sumber dengan jumlah yang banyak sehingga akan menimbulkan kemungkinan data eror (Azwar, 2017;148).

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan sebuah fungsinya. Valid dan tidaknya suatu alat ukur tergantung bagaimana alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang telah dikehendaki. Dalam penelitian ini, validitas diukur dengan cara menghitung korelasi antara skor yang terdapat pada setiap item dengan skor total. Prosedur pengujian validitas skala dapat dihitung dengan korelasi *Product Moment* untuk mengukur korelasi kedua variabel yang dikoreksi dengan *Part Whole*.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dalam proses pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2016;105). Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan teknik perhitungan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* dikarenakan akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis hubungan dua variabel dengan metode statistik. Metode analisis statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Teknik analisis ini dipakai dikarenakan jenis data pada penelitian ini adalah data interval. Teknik analisis data ini dipakai dengan tujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu kematangan emosi sebagai variabel terikat dan pola asuh otoritatif sebagai variabel bebas.

